

## Analisis penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Di PT Remco Jambi tahun 2018

Melda Yenni<sup>1\*</sup>, Putri Sahara<sup>1</sup>, Ponco Sutanoto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKES Harapan Ibu, Jambi, Indonesia

\*Email korespondensi : meldayenni17@gmail.com

Diterima: 26 Maret 2019; direvisi: 13 Juni 2019; dipublish: 30 Juni 2019

### Abstrak

**Latar Belakang:** Penerapan SMK3 bertujuan untuk meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi, mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat pekerja/serikat buruh, serta menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan SMK3 di PT. Remco kota Jambi tahun 2018.

**Metode:** Penelitian menggunakan rancangan kualitatif dimana pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, telaah dokumen dan observasi. Instrumen menggunakan pedoman wawancara mendalam, pedoman observasi dan pedoman telaah dokumen. Penyajian hasil ditulis dalam bentuk transkrip dan dianalisis secara naratif.

**Hasil:** Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa penerapan SMK3 di PT Remco belum optimal diterapkan hal ini disebabkan sarana yang digunakan belum sesuai dengan kebutuhan, motivasi pekerja dalam penggunaan APD kurang baik masih ada pekerja yang tidak menggunakan APD saat melakukan pekerjaan.

**Kesimpulan:** PT. Remco belum mencapai target SMK3 sesuai dengan PP No. 50 Tahun 2012 yaitu *zero accident*. Untuk itu disarankan untuk memberikan sanksi kepada pekerja yang tidak menggunakan APD dan *reward* kepada pekerja yang sudah menggunakan APD dengan baik.

**Kata kunci:** sistem manajemen, keselamatan dan kesehatan kerja

### Abstract

**Background:** The implementation of SMK3 aims to increase the effectiveness of planned, measured, structured and integrated work safety and health protection, prevent and reduce workplace accidents and occupational diseases by involving elements of management, workers / laborers, and / or trade unions; and creating a safe, comfortable and efficient workplace to boost productivity. This study aims to find out how the implementation of SMK3 at PT. Remco Jambi city in 2018.

**Method:** The study used a qualitative design where data collection was carried out by in-depth interviews, document review and observation. The instrument uses in-depth interview guidelines, observation guidelines and document review guidelines. Presentation of results is written in the form of transcripts and analyzed narratively.

**Results:** The results showed that the application of SMK3 at PT Remco had not been optimally applied, this was because the facilities used were not in accordance with the needs, the motivation of workers in the use of PPE was poor, there were still workers who did not use PPE while doing work.

**Conclusion:** PT. Remco has not reached the target of SMK3 in accordance with PP No. 50 of 2012, namely *zero accident*. For this reason it is recommended to provide sanctions to workers who do not use PPE and reward workers who have used PPE properly

**Keywords:** management system, occupational safety and health

## PENDAHULUAN

Setiap tempat kerja memiliki risiko dan potensi bahaya kerja yang berbeda-beda. Kecelakaan dan penyakit akibat kerja merupakan risiko yang dapat menimpa setiap karyawan yang bekerja tanpa terkecuali. Berdasarkan data International

Labour Organization (ILO) tahun 2017, ILO mencatat angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja di seluruh dunia setiap harinya adalah 860.000 dan sebanyak 6.400 pekerja meninggal setiap harinya karena kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Sedangkan hilangnya hari kerja mencapai 4% dari produk domestik bruto (PDB) dunia<sup>1</sup>.

Pada tahun 2015 Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) mencatat bahwa kasus kecelakaan kerja peserta program Jaminan Kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus. Sementara itu untuk kasus kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus dari total jumlah kecelakaan kerja. Untuk total jumlah kecelakaan tiap tahunnya mengalami peningkatan hingga 5%, sedangkan untuk kecelakaan kerja berat peningkatannya cukup besar yakni 5%-10% setiap tahunnya. Penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja adalah masih rendahnya kesadaran akan pentingnya penerapan K3 dikalangan industri dan masyarakat. Selama ini penerapan K3 sebagai beban biaya, bukan sebagai investasi untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja<sup>2</sup>.

Mengantisipasi hal itu, pemerintah telah mencanangkan upaya peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja misalnya dengan mewajibkan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)<sup>3</sup>. Sistem ini terbentuk karena adanya pihak manajemen perusahaan yang mendukung dengan membuat kebijakan untuk mengembangkan dan mengiatkan budaya K3 seperti menggunakan alat pelindung diri (APD) banyak orang berpendapat bahwa keselamatan kerja hanya diartikan sebagai dipakainya Alat Pelindung Diri (APD) seperti topi keselamatan (helmt, sarung tangan dan masker). APD tersebut adalah pakaian, semua asesoris yang didesain guna menciptakan batas hazard lingkungan<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil penelitian Azmi (2008) tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja oleh P2K3 untuk meminimalkan kecelakaan kerja menyebutkan bahwa perlu dilakukan sosialisasi tentang SMK3 dan penerapan SMK3 ke tenaga kerja khususnya tenaga kerja produksi. Jika perusahaan dan tenaga kerja mempunyai komitmen yang kuat dalam melaksanakan SMK3 maka penerapan SMK3 dapat

dilakukan secara optimal dan kecelakaan kerja dapat terus diminimalkan<sup>5</sup>

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah produsen karet terbesar di Indonesia mempunyai luas sekitar 588.043 Ha, dengan hasil karet 312.925 ton. Perkebunan karet di Jambi seperlima dari luas perkebunan karet nasional atau 600 ribu hektar lebih, dari 3,4 juta hektar perkebunan karet di Indonesia. Hasil olahan perkebunan karet pada umumnya diolah menjadi BOKAR (Bahan Olahan Karet Rakyat) untuk kemudian dijual ke pabrik *crumb* disekitar kota Jambi. Salah satu pabrik *crumb* yang berada di Jambi yaitu PT Remco.

Laporan kecelakaan PT Remco Januari-Desember 2017 terjadi sekitar 8 kecelakaan dibagian produksi dengan berbagai kejadian seperti terjatuh (1 orang), terpeleset (1 orang), kesandung (1 orang), luka tusuk (3 orang), luka sayatan (1 orang) dan luka sobek hingga terjepit (1 orang). Penyebabnya yaitu terburu-buru, lantai licin, tidak fokus, becanda, tidak memakai alat pelindung diri, dan mengantuk<sup>6</sup>.

Masih terjadi kecelakaan kerja di PT Remco yang seharusnya dalam suatu perusahaan diharapkan tidak terjadi kecelakaan. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang analisis penerapan SMK3 di PT Remco Tahun 2018, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan SMK3 di PT. Remco Kota Jambi Tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan SMK3 di PT. Remco kota Jambi tahun 2018.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk melihat penerapan SMK3 di PT Remco. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 01 Juli s/d 01 Agustus 2018 di PT Remco. Informan penelitian ini sebanyak 8 orang yang terdiri dari pimpinan PT (1 orang), pengawasan perusahaan (1 orang), petugas K3 (1 orang), pengawas perusahaan (1 orang) dan karyawan dibagian produksi (4 orang). Metode pengumpulan data diambil dengan

melalui wawancara mendalam, observasi dan telaah dokumen dengan pedoman wawancara mendalam, pedoman observasi dan pedoman telaah dokumen.

## HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga yang bertanggung jawab dalam penerapan SMK3 di PT Remco berjumlah 2 orang dengan latar belakang pendidikan S1 dan sudah pernah mendapatkan pelatihan Ahli K3 Umum dan memiliki sertifikat Ahli K3 Umum. Dana yang digunakan dalam penerapan SMK3 di PT Remco bersumber dari perusahaan dan dana tersebut dialokasikan dalam pengadaan APD dan sarana yang mendukung program SMK3. Sarana prasarana yang digunakan dalam penerapan SMK3 di PT. Remco terdiri dari ruang P2K3, helm, sarung tangan, masker, sepatu boot, *ear plug* dan *ear mug*. APAR telah disediakan di setiap ruangan, penempatan APAR sudah sesuai dengan ketentuan, posisi mudah dilihat dan jelas, mudah dicapai dan lengkap dengan pemberian tanda pemasangan. Fasilitas lainnya untuk menunjang keselamatan para pekerja yaitu jalur evakuasi dan titik kumpul.

Sarana prasarana tersebut kondisinya masih baik, pekerja yang ada di lingkungan PT. Remco bertanggungjawab dalam pelaksanaan SMK3 dan yang menjadi koordinasi adalah tim P2K3. Bentuk tanggungjawab tersebut adalah sosialisasi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Dalam bekerja masih ada pekerja yang tidak menggunakan APD dikarenakan kurang nyaman dalam penggunaan APD. Selain itu pekerja juga memiliki kesadaran yang kurang baik tentang pentingnya penggunaan APD sehingga pada saat bekerja mereka tidak menggunakan APD. Pekerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja maka memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap kejadian kecelakaan kerja, sehingga mungkin ini yang menyebabkan adanya kecelakaan kerja setiap tahun di PT. Remco

## PEMBAHASAN

### Komponen Input

#### a. Tenaga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga yang bertanggung jawab dalam penerapan SMK3 di PT Remco berjumlah 2 orang dengan latar belakang pendidikan S1 dan sudah pernah mendapatkan pelatihan Ahli K3 Umum dan memiliki sertifikat Ahli K3 Umum.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahimah Azmi (2008) di PT Wika Beton menunjukkan bahwa dalam mencapai penerapan SMK3 yang baik, PT Wika Beton telah menunjuk personel yang mempunyai kualifikasi yang sesuai dengan sistem yang diterapkan yaitu Ahli K3 dan Operator-operator mesin yang bersertifikat<sup>5</sup>. Perusahaan juga telah mengintegrasikan Sistem Manajemen K3 dengan Sistem Mutu. Hasil Penelitian Yeni Herlin (2016) di PT Semen Padang menunjukkan hasil bahwa tenaga yang ditunjuk memiliki kualifikasi Ahli K3 dan kuantitasnya sudah cukup.

Hal ini sesuai dengan teori menurut PP No 50 Tahun 2012 "Pelaksanaan rencana K3 harus dilaksanakan perusahaan dan atau pengurus perusahaan atau tempat kerja dengan menyediakan sumber daya manusia yang mempunyai kualifikasi dan menyediakan prasarana dan sarana yang memadai. Dalam mencapai tujuan keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan harus menunjuk personal yang mempunyai kualifikasi yang sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan dalam hal ini Ahli K3 Umum<sup>3</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Remco sudah mengacu pada PP No 50 Tahun 2012 dalam menyediakan sumber daya khususnya tenaga dalam penerapan SMK3 dimana tenaga yang ditunjuk sudah mendapatkan pelatihan Ahli K3 Umum. Secara kuantitas, belum ada standar khusus terkait jumlah tenaga K3 yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan, namun

untuk mening-katkan kinerjanya maka diharapkan kepada PT Remco agar menambah tenaga K3 sehingga dapat mengcover semua bagian yang ada di PT Remco atau menunjuk salah satu karyawan untuk diberikan pelatihan tentang K3.

b. Dana

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dana yang digunakan dalam penerapan SMK3 di PT Remco bersumber dari perusahaan dan dana tersebut dialokasikan dalam pengadaan APD dan sarana yang mendukung program SMK3.

Menurut Ramli (2010) pengembangan K3 yang baik tentunya memerlukan dukungan finansial untuk mendukung penerapan K3. Kebutuhan dana ini sering kali menjadi alasan perusahaan untuk enggan menerapkan K3 karena dianggap pemborosan atau mahal karena memerlukan biaya. Hal ini tentu tidak sepenuhnya benar. Penerapan K3 tidak sepenuhnya mahal, tetapi jika dilaksanakan dengan baik akan menjadi nilai tambah karena berkaitan dengan produktivitas. Perusahaan yang sadar K3 akan memasukkan biaya K3 ke dalam biaya produksi<sup>7</sup>.

PT. Remco sudah menyediakan anggaran dana terkait pelaksanaan SMK3 yang diambil dari keuntungan perusahaan dan jumlahnya dirasa mencukupi. Dana merupakan hal yang sangat penting dalam SMK3. Dalam sebuah kegiatan akan berhasil jika dana yang digunakan mencukupi kebutuhan, begitu juga dengan SMK3. Penerapan SMK3 dapat terjadi pengeluaran yang besar tetapi dapat juga dengan modal yang kecil. walaupun modal terbatas kalau tujuan program sudah jelas apalagi mampu menekan pengeluaran dan bisa meningkatkan keuntungan maka modal yang terbatas kemungkinan bisa disisihkan untuk penerapan SMK3.

c. Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana prasarana yang digunakan dalam penerapan SMK3 di PT. Remco terdiri dari ruang P2K3, helm, sarung tangan, masker, sepatu boot, *ear plug* dan *ear mug*. APAR telah disediakan di setiap ruangan, penempatan APAR sudah sesuai dengan ketentuan, posisi mudah dilihat dan jelas, mudah dicapai dan lengkap dengan pemberian tanda pemasangan. Fasilitas lainnya untuk menunjang keselamatan para pekerja yaitu jalur evakuasi dan titik kumpul. Sarana prasarana tersebut kondisinya masih baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yayang Nuriski (2015), sarana penunjang SMK3 yang ada di PT. ABP berupa komputer, meja dan lemari penyimpanan dokumen yang sudah disediakan oleh pihak perusahaan namun jumlahnya belum mencukupi, sebaiknya perlu ada ruangan khusus untuk SMK3<sup>8</sup>

Alat Pelindung Diri (APD) berperan penting terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Terjadinya kecelakaan kerja dapat mengakibatkan korban jiwa, cacat, kerusakan peralatan, menurunnya mutu dan hasil produksi, terhentinya proses produksi, kerusakan lingkungan, dan akhirnya akan merugikan semua pihak serta berdampak kepada perekonomian nasional<sup>8</sup>.

Menurut peneliti, APD yang tidak sesuai dengan kebutuhan maka akan menghambat penerapan SMK3. APD yang jumlahnya terbatas mengakibatkan pekerja tidak akan menggunakan APD saat bekerja dikarenakan mereka tidak kebagian APD. Jika pekerja tidak menggunakan APD saat bekerja maka risiko untuk mengalami kecelakaan kerja akan lebih besar. Untuk itu diharapkan kepada PT. Remco untuk menyediakan APD sesuai dengan kebutuhan yaitu sesuai dengan jumlah pekerja yang ada. Sehingga pekerja dapat

menggunakan APD saat bekerja dan dapat meminimalisir risiko kecelakaan kerja

#### d. Tanggungjawab

Bedasarkan hasil penelitian tentang tanggungjawab pelaksanaan SMK3 di PT. Remco menunjukkan bahwa semua pekerja yang ada di lingkungan PT. Remco bertanggungjawab dalam pelaksanaan SMK3 dan yang menjadi koordinasi adalah tim P2K3. Bentuk tanggungjawab tersebut adalah sosialisasi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggungjawab pelaksanaan SMK3 di PT. Remco sudah sesuai dengan ketentuan yang ada, dimana seluruh karyawan bertanggungjawab dalam pelaksanaan SMK3.

#### e. Motivasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki oleh pekerja di PT. Remco masih kurang baik. Dalam bekerja masih ada pekerja yang tidak menggunakan APD dikarenakan kurang nyaman dalam penggunaan APD. Selain itu pekerja juga memiliki kesadaran yang kurang baik tentang pentingnya penggunaan APD sehingga pada saat bekerja mereka tidak menggunakan APD. Pekerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja maka memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap kejadian kecelakaan kerja, sehingga mungkin ini menyebabkan adanya kecelakaan kerja setiap tahun di PT. Remco.

Seseorang yang mempunyai motivasi tidak baik cenderung untuk berperilaku tidak baik terutama dalam menjaga kesehatan dan keselamatan diri dalam bekerja, begitu pula sebaliknya, orang yang motivasi baik cenderung untuk berperilaku baik dalam menjaga kesehatan dan keselamatan diri dalam bekerja.

Terkait dengan Sistem Manajemen K3, motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh manajemen dan seluruh anggota organisasi/perusahaan dalam rangka terciptanya lingkungan kerja yang aman, terkendali dan meningkatnya produktivitas kerja. Ada berbagai bentuk motivasi yang diberikan melalui pemberian penghargaan kepada mereka yang berhasil baik dan memberikan pinalti kepada mereka yang tidak memenuhi target (insentif/disinsentif).

Menurut peneliti, motivasi penggunaan alat pelindung diri yang tidak baik dapat disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti kurang tegasnya penegakan peraturan, apabila sanksi tentang alat pelindung diri tidak dilakukan secara tegas oleh manajemen perusahaan dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku, penghargaan bagi pekerja yang disiplin dalam menggunakan alat pelindung diri juga menjadi sangat penting dalam mendorong keinginan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri pada pekerja.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak memberikan reward kepada pekerja yang memiliki perilaku baik dalam penerapan SMK3. Hal tersebut merupakan salah satu alasan yang mempengaruhi motivasi pekerja dalam penerapan SMK3 di PT. Remco. Motivasi yang baik dapat mendorong pekerja untuk selalu menggunakan alat pelindung diri saat bekerja, sehingga dapat mengurangi dampak kecelakaan kerja. Hasil penelitian ini sependapat dengan Stooner, yang menyatakan motivasi adalah suatu hal yang menyebabkan dan yang mendukung tindakan atau perilaku seseorang.

Untuk itu diharapkan kepada PT. Remco perlu mengawasi pekerja dan memberikan sanksi tegas dimana masih ada pekerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja dan pemberian penghargaan

kepada pekerja yang disiplin menggunakan APD saat bekerja.

### **Komponen proses (Pelaksanaan SMK3)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SMK3 di PT Remco sudah berjalan dengan baik. Pemilihan tenaga SMK3 berdasarkan pengalaman dan pelatihan yang diikuti yaitu pelatihan Ahli K3 Umum. Sosialisasi dilakukan oleh tim P2K3 dengan memberikan informasi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja, mengevaluasi ketersediaan APD. Namun dalam pelaksanaannya masih ada pekerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja. Alasan pekerja tidak menggunakan APD dikarenakan kurang nyaman dan kesadaran yang dimiliki tentang pentingnya APD masih kurang. Selain itu pekerja menyatakan bahwa APD yang diberikan hanya sepatu boot, kerudung dan alat pelindung telinga (ear plug), pada saat bekerja dilarang menggunakan masker.

Hasil Penelitian Putra (2017), penerapan SMK3 di PT. Telkom kurang baik karena di sekitar gedung kantor yaitu dibagian tower atau tiang pemancar ada seorang pekerja yang ingin melakukan *maintenance* atau pemeriksaan jaringan tidak menggunakan APD yang seharusnya digunakan untuk keselamatan. Pekerja tersebut tidak menggunakan sarung tangan, helm, yang mana dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. Ada seorang pengawas di area tersebut tetapi tidak menegur dengan tegas, pekerja tersebut menjelaskan bahwa alat pelindung dirinya tertinggal di kantor<sup>9</sup>.

Permenkes RI No Per-05/MEN/1996 bahwa perusahaan harus menjamin bahwa informasi K3 terbaru harus dikomunikasikan ke semua pihak di perusahaan. Prosedur dalam komunikasi ini dapat memenuhi kebutuhan untuk mengkomunikasikan hasil dari sistem manajemen, pertemuan audit dan tinjauan ulang manajemen pada semua pihak dalam perusahaan yang bertanggung

jawab dan memiliki andil besar dalam kinerja perusahaan, melakukan identifikasi dan menerima informasi K3 terkat dari luar perusahaan, dan menjamin bahwa informasi dikomunikasikan kepada orang-orang di luar perusahaan yang membutuhkannya.

Menurut peneliti, penerapan SMK3 di PT. Remco mulai dari proses pemilihan tenaga, sosialisasi sudah dilaksanakan dengan baik namun kesadaran pekerja masih kurang baik dalam penggunaan APD. Hal ini tidak sesuai dengan Permenaker RI No Per-05/MEN/1996 dalam lampirannya yang menjelaskan tentang penerapan SMK3 di poin konsultasi, motivasi dan kesadaran "Tenaga kerja harus memahami serta mendukung tujuan dan sasaran sistem manajemen K3, dan perlu disadarkan terhadap bahaya fisik, kimia, ergonomik, radiasi, biologis dan psikologis yang mungkin menciderai dan melukai tenaga kerja pada saat bekerja serta memahami sumber bahaya tersebut sehingga dapat mengenali dan mencegah tindakan yang mengarah terjadinya insiden". Untuk itu diharapkan kepada PT. Remco untuk meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya APD kepada pekerja sehingga pekerja memiliki pengetahuan dan dapat meningkatkan kesadarannya dalam penerapan SMK3 di PT. Remco khususnya dalam hal penggunaan APD pada saat bekerja.

### **Komponen Output**

*Output* yang didapat berdasarkan *input* dan proses SMK3 di PT. Remco secara keseluruhan telah melakukan implementasi SMK3 dengan baik dengan meminimalisir kecelakaan kerja dan juga meminimalisir ketidaksesuaian SMK3 yang pada penerapannya yaitu berupa kurangnya motivasi dan kesadaran pekerja yang tidak menggunakan APD pada saat melakukan

pekerjaan yang mana kegiatan tersebut berpotensi kecelakaan kerja.

Menurut peneliti perlu dilakukan upaya yang lebih baik lagi guna untuk pencegahan kecelakaan kerja, seperti membuat aturan yang jelas terhadap penggunaan APD di perusahaan. Agar motivasi dan kesadaran karyawan dapat ditingkatkan dalam penggunaan APD dapat dilakukan pemberian sanksi terhadap karyawan yang tidak menggunakan APD dalam bekerja.

Upaya peningkatan motivasi karyawan dalam penggunaan APD dapat juga dengan memberikan *reward* berupa penghargaan bagi karyawan yang selalu menggunakan APD dengan baik sehingga diharapkan mampu menjadi dorongan bagi karyawan lain untuk menggunakan APD dalam bekerja.

## KESIMPULAN

Secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan SMK3 masih kurang baik, hal tersebut dikarenakan masih ada pekerja yang tidak menggunakan APD saat melakukan pekerjaan dan hal ini tidak sesuai dengan keputusan Permenaker RI. No. Per-05/MEN/ 1996.

## DAFTAR PUSTAKA

1. BPJS Ketenagakerjaan. Angka Kasus Kecelakaan Kerja. 2016.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta; 2012.
3. Buntarto. Panduan Praktis Keselamatan & Kesehatan Kerja Untuk Industri. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2015.
4. Azmi R. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Oleh P2K3 Untuk Meminimalkan Kecelakaan Kerja Di PT Wijaya Karya Beton Tahun 2008. 2008;
5. PT. Remco. Data Kecelakaan Kerja di PT. Remco Tahun 2017. 2017.
6. Yeni Herlina. Analisis Penerapan

Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Semen Padang. J Kesehat Masy Univ Andalas. 2016;

7. Yayang NUriski. Evaluasi Pelaksanaan SMK3 PT. Aneka Bumi Pratama Kabupaten Batanghari Tahun 2015. 2015;
8. Solichin. Sistem Penerapan SMK3 Dalam Pencegahan Kebakaran. J Kesehat Masy. 2014;4 No. 4.
9. Putra. Sistem Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT. Telkom. 2017;